

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan KBBI mebel atau juga biasa dikenal dengan furnitur memiliki arti perabot yang diperlukan, berguna, atau disukai seperti barang atau benda yang bisa untuk dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lainnya, digunakan sebagai pelengkap kebutuhan di lingkungan rumah, kantor, dan berbagai tempat lainnya.

Produksi mebel di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri pada barang yang diproduksi, dengan beragamnya jenis ukiran yang khas tiap daerahnya yang menambah keindahan barang produksi mebel yang dihasilkan. Pemilihan bahan baku utama mulai dari kayu juga sangat penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi usia pakai dari sebuah produk. Kemudian selain itu proses pengolahan mulai dari pemotongan kayu, pengeringan kayu, *finishing*, dan masih banyak proses lainnya juga tetap harus diperhatikan agar mendapatkan hasil produk mebel yang memiliki kualitas unggulan.

Jenis mebel banyak variannya, salah satu yang menjadi incaran banyak orang adalah mebel kayu. Pada tahun 2004, di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah mempunyai 3.539 unit produksi usaha mebel yang terdaftar pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Penanaman Modal. Sedangkan untuk

usaha yang masih berskala kecil yang belum terdaftar diperkirakan berjumlah 15.000 unit usaha, dengan sekian banyaknya unit usaha yang ada diperkirakan menyerap tenaga kerja dengan jumlah 85.000 tenaga kerja. (Matitaputty, S. J., C, W. K., & Hastuti, P. R., 2020)

Namun dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya perekonomian maupun industri secara keseluruhan di era modern saat ini, pada tahun 2016 untuk industri kecil menengah pada usaha furnitur yang terkhusus pada kayu saja di daerah Kabupaten Jepara mengalami peningkatan yang pesat dengan jumlah 5.993 unit usaha dan dengan unit usaha sebanyak itu dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 77.187 individu. Dengan selisih 2.454 unit usaha dari tahun 2004 hingga 2016, hal itu menunjukkan begitu besarnya potensi dan minat dari masyarakat di Kabupaten Jepara sendiri. Apabila dilihat dari sisi nilai produksi furniture kayu sendiri, berdasarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), datanya menunjukkan jika untuk nilai produksi furnitur kayu selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 untuk nilai produksi pada sektor industri memiliki nilai Rp2.008.359.384,00 (Matitaputty, S. J., C, W. K., & Hastuti, P. R., 2020)

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di negara Indonesia salah satunya sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia. Pemerintah juga memberikan dukungan agar UMKM dapat bertahan, berkembang, dan bertumbuh di masa pandemi dan transformasi melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional, bentuk dukungan yang diberikan seperti subsidi bunga, penempatan dana pemerintah pada bank

umum mitra untuk mendukung perluasan kredit modal kerja dan restrukturisasi kredit UMKM, dan beberapa hal lainnya. (kemenkeu.go.id, 2021)

Berdasarkan survei dari Badan Pusat Statistika pada tahun 2020 saja terdapat hasil sebesar 69,02 persen UMKM yang mengalami kesulitan permodalan, sedangkan menurut Laporan Pengaduan ke Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) per Oktober 2020, terdapat 39,22 persen UMKM mengalami kendala terhadap permodalan selama pandemi Covid-19. (kemenkeu.go.id, 2021)

Industri furnitur di Indonesia menunjukkan sebuah peningkatan pada kuartal I 2021, setelah sebelumnya mengalami sebuah kontraksi, industri furnitur mengalami kebangkitan dan juga tumbuh positif sebesar 8,04 persen. Ekspor produk furnitur pada tahun 2020 mengalami penambahan nilai USD1,91 miliar atau meningkat 7,6 persen apabila dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu dengan nilai USD1,77 miliar. Dengan data tersebut menempatkan Indonesia di deretan eksportir produk furnitur besar seperti China, Jerman, Polandia, Italia, dan Vietnam. Kemudian untuk negara tujuan ekspor terbesar furnitur Indonesia pada tahun 2020 adalah Amerika Serikat, Jepang, Belanda, Belgia, dan Jerman. (liputan6, 2021)

Dengan data yang ada menunjukkan bahwa untuk industri furnitur ini mengalami tren yang sangat meningkat, oleh karena itu usaha furnitur membawa dampak yang cukup besar terhadap perekonomian, karena dapat memberikan dampak positif ke berbagai aspek di lingkungan masyarakat maupun untuk pihak pemerintahan. Selain itu hampir semua UMKM belum dikelola secara profesional.

Hal-hal di atas merupakan latar belakang penulis dalam meninjau apakah sudah sesuai metode penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Putraco dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku. Oleh karenanya penulis mengambil judul ”Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Putraco Berdasarkan SAK EMKM”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disusun oleh penulis, maka penelitian ini dapat disusun dengan rumusan masalah antara lain:

- 1) Bagaimana penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Putraco?
- 2) Apakah Laporan Keuangan UMKM Putraco telah disusun sesuai dengan SAK EMKM?
- 3) Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Putraco yang sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun laporan keuangan UMKM Putraco sesuai dengan SAK EMKM. Untuk mempermudah identifikasinya, maka dibuat dengan uraian antara lain:

- 1) Mengidentifikasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM Putraco;
- 2) Menganalisis kesesuaian Laporan Keuangan UMKM Putraco dengan SAK EMKM;
- 3) Merancang format laporan keuangan UMKM Putraco tahun 2021 yang sesuai SAK EMKM.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi ruang lingkup penulisan Karya Tulis Tugas Akhir pada UMKM Putraco sebagai objek yang akan diteliti. Adapun data yang digunakan yaitu laporan keuangan pada periode 2021. Penulis menggunakan data laporan keuangan 2021 karena lebih aktual. Penulis nantinya akan berfokus terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Putraco yang akan dibandingkan dengan SAK EMKM sebagai bahan untuk menulis Karya Tulis Tugas Akhir ini.

1.5 Manfaat Penulisan

Selain kepada penulis (untuk memenuhi tugas), karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Manfaat yang dimaksud antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih detailnya, penulis menjelaskan manfaat tersebut sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian karya tulis tugas akhir ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disebut SAK EMKM. Selain hal tersebut, penulis juga akan membahas kinerja operasi dari UMKM Putraco pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Sehingga karya tulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi tersebut.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari baik dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan, khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam memberikan informasi dan juga pengembangan teori bagi siapa saja yang ingin melanjutkan penelitian dengan topik yang relevan, khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

c) Bagi Perusahaan

Karya tulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam penyusunan laporan keuangan bagi manajemen atau pemilik usaha selaku pengelola laporan keuangan perusahaan terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu juga, manajemen atau pemilik usaha dapat menjadikan karya tulis ini sebagai bahan pertimbangan atas analisis yang dilakukan penulis terkait kinerja perusahaan di masa pandemi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas oleh penulis. Bab ini antara lain berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan,

dan sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun karya tulis tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam menyusun karya tulis tugas akhir ini. Adapun hal-hal yang akan dibahas adalah penerapan konsep akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau SAK EMKM.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil dari pembahasan topik yang digunakan oleh penulis yaitu analisis penyusunan laporan keuangan. Topik ini nantinya akan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar dalam standar kebijakannya. Penulis juga akan membahas mengenai gambaran umum dari objek perusahaan seperti profil, sejarah, dan beberapa hal lainnya.

BAB IV SIMPULAN

Dalam bab ini berisi penutup dalam karya tulis tugas akhir ini yang menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapatkan penulis atas topik yang dibahas yaitu mengenai Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Putraco Berdasarkan SAK EMKM.

1.7 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan atau panduan dalam proses pengerjaan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) agar dalam pengerjaannya tidak melenceng terlalu jauh dari hal-hal yang sudah ditentukan dan hal lainnya maka peneliti memutuskan untuk mengambil

referensi dari penelitian terdahulu mahasiswa mahasiswi PKN STAN. Pada pengerjaan Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis mengambil referensi dari tiga Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) mahasiswa PKN STAN 2021.

Pertama yaitu dari Danar Pradana Akbar (2021) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Djadjan Apel Malang, metode yang digunakan adalah Studi Kepustakaan, Wawancara, dan Observasi Lapangan, dan hasilnya adalah UMKM Djadjan Apel Malang dalam menyajikan laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK EMKM. UMKM Djadjan Apel Malang menyajikan laporan keuangan hanya berdasar arus kas masuk dan arus kas keluar. Penulis memberikan contoh yang benar terhadap laporan UMKM Djadjan Apel Malang yang sesuai berdasar SAK EMKM.

Kedua adalah dari Indrian Putri Prabawanti (2021) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Indro Wibowo (Periode Mei-Desember 2020), untuk metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kepustakaan, Wawancara, dan Observasi Lapangan, kemudian hasilnya adalah UMKM Indro Wibowo dalam menyajikan laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK EMKM. Bahkan UMKM Indro Wibowo belum juga melakukan pencatatan keuangan atas transaksi penjualan dan pembelian. Penulis memberikan contoh yang benar terhadap laporan UMKM Indro Wibowo yang sesuai berdasar SAK EMKM.

Ketiga adalah penelitian dari Meltri Nugraheni (2021) yang berjudul Tinjauan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM CV Gita Cahya, untuk metode yang digunakan adalah Gambaran Umum Objek (Sejarah

Singkat, Profil Usaha, dan Struktur Organisasi) dan Hasil dari Pembahasan Data serta Fakta atas Topik Karya Tulis, hasil penelitiannya adalah UMKM CV Gita Cahya dalam menyajikan laporan keuangannya belum menerapkan siklus pencatatan akuntansi seperti umumnya. Bahkan UMKM CV Gita Cahya tidak mencatat setiap transaksi yang terjadi pada buku tersendiri dan penyusunan hanya berdasarkan dokumen bukti yang ada sehingga informasi yang didapatkan kurang diandalkan. Penulis memberikan contoh yang benar terhadap laporan UMKM CV Gita Cahya yang sesuai berdasar SAK EMKM.